

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Sehingga laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan. Pada lingkungan pasar modal, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi sangat penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan atau pelaku pasar serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan.

Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) memperbolehkan berbagai alternative dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menjadikan manajemen perusahaan memiliki keleluasaan untuk mengganti suatu metode akuntansi dengan metode akuntansi lainnya, yang dapat memodifikasi nilai nominal laba yang aktual (Sulistyanto,2008). Kondisi ini dikenal dengan manajemen laba. Penerapan konsep *good corporate governance* secara konsisten diindikasikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan

menjadi penghambat aktivitas manajemen laba. *Good corporate governance* berkaitan dengan memotivasi perilaku manajerial dengan benar untuk meningkatkan bisnis, dengan secara langsung mengendalikan perilaku manajer.

Menurut Sjahdeini 2002, *Corporate Governance* adalah Suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseoran dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari struktur perseroan tersebut. *Good corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi yang mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Mekanisme *good corporate governance* memiliki beberapa indikator yang berupa kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan dewan komisaris.

Kepemilikan institusional dapat mengurangi tingkat insentif manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri melalui pengawasan yang intens sehingga dapat menekan perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Investor institusional dianggap *sophisticated investors* yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajemen (Midiastuty dan Mas'ud,2003). Dewan direksi adalah sistem manajemen yang memungkinkan

optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance*, peranan direksi adalah organ yang menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* (Tunggal dan Amin, 2003). Dewan komisaris dalam KNKG (2006) diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan Yustivandana (2006) dalam Subhan (2009).

Manajemen laba (*Earning Management*) adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (Subhan, 2009). *Leverage* keuangan perusahaan juga bisa menjadi pemicu pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba, *Leverage* keuangan adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Menurut Hanafi (2004) *leverage* keuangan bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan.

Penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Bahwa beberapa mekanisme yang berkaitan dengan praktik *good corporate governance* ternyata di indikasikan mampu menghambat aktivitas manajemen laba. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* dengan aktivitas manajemen laba. Penelitian ini dipilih dengan alasan karena penelitian sekarang ingin melanjutkan penelitian terdahulu. Indikator yang digunakan untuk mewakili mekanisme *good corporate governance* adalah kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dan dewan komisaris. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal Subhan (2009). Penggunaan jurnal Subhan sebagai dasar penelitian dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen, dewan komisaris, dan leverage terhadap manajemen laba, seperti halnya dengan variabel yang digunakan dalam penelitian Subhan. Selain itu penulis ingin menambahkan satu variabel dalam penelitiannya yaitu variabel ukuran perusahaan.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan non keuangan merupakan taraf perusahaan yang besar dan sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian negara. Persaingan pada perusahaan non-keuangan juga semakin meningkat, dengan demikian kemungkinan untuk melakukan

aktivitas manajemen laba sangat besar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “**Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap manajemen laba?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arah peneleitian yang lebih fokus kepada peneliti, maka dilakukan pembatasan masalah yang telah dirumuskan. penelitian ini di ambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan *leverage*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah di atas. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan, bersikap kritis, dan ilmiah terkait dengan teori dibandingkan dengan realita.
2. Bagi bidang akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori.

3. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.
4. Bagi kreditur, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada kreditur tentang kinerja perusahaan yang melakukan kontrak utang dengan kreditur.
5. Bagi Manajemen, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba.

